

Original Article

The Health Workers's Length of Service With The Triage Hospitals Abilities In The IGSD RSUD Dr.H.Bob Bazar

Diny Vellyana^{1*}, Apri Budianto¹, Supriyadi²¹Nursing Department, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung 35373, Indonesia²Nursing Department, Dr. H. BOB BAZAR Hospital Kalianda, Jl. Batin Tjindar Bumi No.14B, Kedaton, Kalianda. Lampung Selatan 35551, Indonesia**Article Information**

Received: 11 Oktober 2023
Revised: 20 Oktober 2023
Accepted: 01 December 2023
Available online: 31 January 2024

Keywords

The length of service, Triage, Health Worker

Correspondence*

Phone: (+62)822 800 44180
E-mail:
dinyvellyana@umpri.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i1.4163

©The Author(s) 2024

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

Triage is the process of making a decision to prioritize the need to provide actions and therapy for patients in the IGD room based on emergency level. Data on emergency room visits in South Lampung in 2014 were 29,877 cases. RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kalianda is the highest referral hospitals in South Lampung Regency, based on the data obtained there are still cases of unexpected events (KTD), data on improving the quality and patient safety of KTD rates ranging from 1-2%, where one of them is a misidentification of the patient. This purpose study is to confirm the relation between *The Health Workers' Length Of Service With The Triage* in the Emergency cavity of RSUD DR.H.Bob Bazar, SKM Kalianda, South Lampung. This type of quantitative research using analytic design and cross sectional approach. The population and sample were 21 nurses and midwives with using total sampling. The data analysis test used Chi-Square models. The study results revealed that distribution of the characteristics of respondents frequencies, aged 31-40 years were 9 respondents (42.86%), men were 13 respondents (61.90%) and DIII education were 10 respondents (47.62%). Frequency distribution of length of tenure of health workers, with the category of new tenure of 11 respondents (52.4%). Frequency distribution of the ability of triage hospitals for health workers, incapacitated category are 8 respondents (38.1%). Have long-term relationship of work with the ability of triage hospitals health workers. The results of the analysis were (p-value 0.024 < α 0.05). OR: 15,750. It is expected cause the management of RSUD Dr. H.Bob Bazar, SKM Kalianda in order to be could be carry out direct supervision related for ability of triage hospitals for health workers, as well as providing training for health workers on duty at IGD who have not received triage hospital training.



INTRODUCTION

Kehandalan dari sebuah fasilitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan dalam kualitas dan kematangan perannya sebagai pusat rujukan pasien terlihat dari kemampuan instalasi gawat darurat (Hardianti, 2012). Instalasi gawat darurat sebagai pintu utama masuknya penderita gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera demi keselamatan jiwa dan kecacatan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Pelayanan kesehatan dalam kegawatdaruratan termasuk hak asasi serta kewajiban yang harus diberikan pada pasien. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kegawatdaruratan menjadi perhatian pemerintah dan Masyarakat sebagai bagian utama dari pembangunan kesehatan sehingga pelaksanaannya dapat berubah ubah dan mempunyai strukturisasi pelayanan (DepKes RI, 2016).

Jumlah pasien di instalasi gawat darurat (IGD) memiliki penambahan tiap tahunnya. Peningkatan terjadi $\pm 30\%$ di seluruh dunia (Bashkin, 2015). Data kunjungan pasien ke IGD di Indonesia yaitu 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Menteri Kesehatan RI, 2016). Data kunjungan pasien IGD di Lampung 2014 sebanyak 8.201.606 kasus. Data pasien IGD di Lampung Selatan pada tahun 2014 adalah sebanyak 29.877 kunjungan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Semua pasien masuk ke IGD memerlukan penilaian awal dan akhir sebagai penentu pelayanan klinis segera. (Gilboy, N., Tanabe, T., Travers, D., Rosenau, 2012) mengartikan bahwa *triage* merupakan jenis akutnya pasien sejauh mana keadaan pasien beresiko mengancam jiwa dan memerlukan pemulihan segera untuk mengurangi gejala. Tujuan *triage* untuk memilih atau mengkategorikan pasien yang membutuhkan bantuan dan prioritas penanganannya (Oman, 2008). *Triage* merupakan proses dalam

mengambil suatu pilihan untuk mengkategorikan keperluan dalam memberikan tindakan pasien di IGD berdasarkan tingkat kegawatan (Janssen, M., Achterberg, T, V., Adriaansen, M., Kampahoff, C, S., Schalk, Groot, J, 2011). *Triage* memiliki fungsi penting di IGD terutama pada saat banyak pasien, dengan tujuan untuk menentukan pasien dirawat sesuai level kegawatannya untuk keperluan intervensi.

Triage yang dilakukan oleh petugas kesehatan IGD mengacu pada standar ABCDE (*Airway*: jalan nafas, *breathing*: pernapasan, *Circulation*: sirkulasi, *Disability*: ketidakmampuan, *Exposure*: paparan). *Triage* boleh diberikan oleh dokter ahli, dokter umum maupun perawat sesuai aturan rumah sakit (DepKes RI, 2016). Proses pemilihan pasien dalam mendapatkan tindakan penanganan medis saat tiba di IGD adalah berdasarkan jenis, level kegawatan pasien, jumlah pasien, petugas, sarana pasarana rumah sakit yang mendukung.

Ketidaktepatan pelaksanaan *triage* akan berdampak pada menurunnya jumlah keselamatan serta kualitas pelayanan, penyebabnya karena pelaksanaan yang tidak tepat akan menentukan pelayanan dan tingkat kegawatan pasien, sehingga apabila salah dalam penentuan *triage*, pelayanan yang diberikan pun akan salah dan dapat menimbulkan insiden. Selain itu, rendahnya pengkajian *triage* dari sebagaimana mestinya dapat mengulur waktu tindakan yang seharusnya diterima oleh pasien sesuai kondisinya (Amri., Manjas., 2019).

Ranupendoyo & Saud (Ranupendoyo dan Saud., 2015) mengatakan, Semakin lama seseorang bekerja di suatu instansi, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dan semakin banyak pula keterampilan profesionalnya. Untuk melaksanakan proses pengembangan pegawai, staf organisasi hendaknya memperhatikan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pegawai. Karena umur layanan yang panjang, tenaga medis yang bekerja di ruang gawat darurat harus memiliki pengetahuan dan pengalaman

profesional yang relevan serta berdaya saing, terutama dalam lingkungan persaingan global dan kebutuhan tenaga kerja yang ada saat ini yang semakin meningkat.

METHOD

Penelitian ini berjenis kuantitatif. rancangan *analitik* secara *cross sectional*. Seluruh perawat di IGD sebanyak 21 orang sebagai populasinya. Sampel sebanyak 21 perawat. dengan menggunakan teknik *total Sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Pencarian data dengan daftarkuesioner dan observasi. Uji statistik *Chi-Square (X²)* untuk data analisisnya.

RESULT

Tabel. 1 Karakteristik Usia Tenaga Kesehatan di RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	7	33,33
31-40 tahun	9	42,86
> 40 tahun	5	23,81
Jumlah	21	100,00

Sumber; Data primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui usia tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, sebagian besar usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (42,86%).

Tabel.2 Karakteristik Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Usia	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	13	61,90
Perempuan	8	38,10
Jumlah	21	100,00

Sumber; Data primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jenis kelamin tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung

Selatan, sebagian besar laki-laki sebanyak 13 responden (61,90%).

Tabel.3 Karakteristik Pendidikan Tenaga Kesehatan di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D III	10	47,62
S1	4	19,05
S1+ NERS	7	33,33
Jumlah	21	100,00

Sumber; Data primer

Berdasarkan Tabel 3 diketahui sebagian besar pendidikan tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, adalah D III sebanyak 10 responden (47,62%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lama Masa Kerja Tenaga Kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Lama Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Baru (> 3 tahun)	11	52,4
Lama (≤ 3 tahun)	10	47,6
Jumlah	21	100,00

Sumber; Data primer

Didapatkan data bahwa lama masa kerja tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, kategori lama masa kerja baru sebanyak 11 responden (52,4%), sedangkan kategori masa kerja lama sebanyak 10 responden (47,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Triage Hospital Tenaga Kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Kemampuan triage hospital	F	%
Tidak Mampu jika melaksanakan SOP Triage < 9 point	8	38,10

(100%).				
Mampu melaksanakan Triage (100%).	jika SOP 9 point	13	61,90	
Jumlah		21	100,00	

Sumber; Data primer

Berdasarkan table 5 diketahui kemampuan triage hospital tenaga kesehatan di IGDRSUD Dr.H. Bob Bazar, yaitu kategori mampu sebanyak 13 responden (61,90%), sedangkan kemampuan triage hospital dengan kategori tidak mampu sebanyak 8 responden (38,10 %).

Tabel 6. Analisa Hubungan Lama Masa Kerja Dengan Kemampuan Triage Hospital di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Lama Masa Kerja	Kemampuan Triage Hospital				Total	p-value	OR (95% CI)
	Tidak Mampu		Mampu				
	n	%	n	%			
Baru > 3 tahun	7	63,6	4	36,4	11	100	15,750
Lama ≤ 3 tahun	1	10,0	9	90,0	10	100	0,024 (1.424-74.246)
Total	8	38,1	13	61,9	21	100)

Sumber; Data primer

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,024$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara lama masa kerja serta kemampuan triage hospital tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar. Analisis memperoleh nilai OR: 15,750. dimana responden dengan lama masa kerja baru memiliki risiko sebesar 15,750 kali tidak mampu melaksanakan triage hospital dibandingkan dengan responden dengan masa kerja kategori lama.

DISCUSSION

Lama Masa Kerja

Berlandaskan dari hasil olahan data maka ditemukan bahwa lamamasakerja tenaga kesehatan di IGDRSUD Dr.H.Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, berikut kategori lama masa kerja baru sebanyak 11 responden (52,4%), sedangkan kategori masa kerja lama berjumlah 10 responden (47,6%).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori dengan pernyataan bahwa masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Masa kerja adalah waktu yang telah berlalu sejak mulai bekerja. Kondisi tersebut mungkin mewakili pengalamannya dalam menguasai bidangnya. Petugas dengan lebih banyak pengalaman umumnya memerlukan lebih sedikit bimbingan dibandingkan dengan petugas yang kurang berpengalaman. Semakin lama seseorang bekerja di organisasi, semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin baik kemampuan bisnisnya. (Ranupendoyo dan Saud., 2015).

Lama kerja adalah waktu atau lamanya bekerja pegawai pada lokasi tersebut Waktu kerja adalah waktu yang dicadangkan seorang perawat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman kerja kategori baru < 3 tahun, pengalaman kerja kategori lama > 3 tahun (Handoko, 2019).

Waktu kerja adalah waktu seorang perawat bekerja di rumah sakit dan sejak perawat mulai bekerja sampai perawat berhenti bekerja. Semakin banyak seseorang bekerja, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Depari, 2020).

Hasil studi ini diperkuat dengan penelitian (Togatorop., 2019) tentang Rincian waktu respons untuk perawat yang bekerja dengan pasien darurat di unit gawat darurat. Diketahui lama kerja perawat mayoritas lama kerja sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas lama kerja sebanyak 5 orang (16,7%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa semakin lama seseorang bekerja pada suatu instansi maka

akan bertambah berpengalaman orang tersebut sehingga kemahiran kerjanya semakin baik. Masa kerja merupakan Pengalaman kerjasama tim dan keharmonisan dalam lingkungan kerja yang secara tidak langsung akan membangun hubungan saling percaya sesama anggota tim untuk menangani situasi darurat. Pengalaman manusia mempengaruhi pengetahuan, dimana seseorang mempunyai pengalaman terhadap suatu hal maka pengetahuannya terhadap hal tersebut bertambah.

Kemampuan triage hospital

Berlandaskan dari hasil olah data dapat ditemukan bahwa kemampuan triage hospital tenaga kesehatan di IGDRSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, dengan kategori mampu sebanyak 13 responden (61,90%), sedangkan kemampuan triage hospital dengan kategori tidak mampu sebanyak 8 responden (38,10 %).

Klasifikasi (triage) adalah cara memilih atau mengelompokkan peserta berdasarkan situasi darurat. Tujuan seleksi dan klasifikasi korban adalah untuk mempercepat pemberian bantuan, khususnya kepada korban dalam situasi kritis atau darurat, sehingga dapat menyelamatkan nyawa korban. Untuk dapat mengklasifikasikan dengan benar, seseorang harus memahami prinsip-prinsip klasifikasi (Ciptaningtyas, 2016).

Menurut Ciptaningtyas (2016). Adapun langkah-langkah Rencana aksi perawatan triase harus melakukan dua hal, yaitu memprioritaskan korban dan merencanakan intervensi. Menentukan prioritas ini penting untuk menetapkan tugas keperawatan berdasarkan prioritas. Kesalahan dalam menentukan prioritas triage dapat berakibat fatal bagi korbannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruang IGD Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sudah mempunyai alur penilaian triase dan room seperti ruang triase, resusitasi, observasi,

tindakan bedah serta lajur warna triase di lantai IGD nya. Sebagian besar responden telah melakukan triase dengan baik sesuai dengan poin yang dilihat pada lembar observasi ketepatan triase yakni pasien datang diterima petugas IGD, perawat menilai *airway, breathing, circulation*, menentukan derajat kegawatan pasien, masa pengkategorian pasien selama 60 detik atau kurang, penderita dibedakan menurut kegawatannya dengan memberikan kode warna

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan *research* yang dilakukan Rumampuk., (Rumampuk., 2019) tentang hubungan keakuratan triase dengan *response time* perawat di IGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dan IGD RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Desain Penelitian ini observasional analitik dengan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 36 responden (100%) terdapat sebanyak 22 orang (61,1 %) yang melakukan triase dengan tepat dan sebanyak 14 orang (38,9%) yang tidak tepat melakukan triase.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketidakmampuan pelaksanaan triage adalah petugas kesehatan tidak menempatkan pasien kategori triage kuning di ruang pengamatan dan menunggu giliran setelah pasien kategori triage merah selesai ditindak dan mencampur pasien trauma dan kasus non trauma di ruang yang sama. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman kerja yang dikuasai oleh petugas kesehatan. Seseorang dengan waktu kerja paling lama khususnya di IGD pasti mempunyai banyak pengalaman terkait dengan kasus kegawatdaruratan, sehingga sangat baik dalam mempengaruhi kemampuan triage. Menurut pendapat peneliti bahwa kemampuan triage sangat diperlukan pada petugas kesehatan di IGD. Ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam menentukan kegawatdaruratan keadaan pasien dapat menyebabkan kondisi kecacatan sampai kematian. Oleh hal itu, petugas IGD harus memiliki

kecepatan, ketrampilan dan kesiagaan serta waktu tanggap terhadap pelaksanaan triage.

Hubungan Lama Masa Kerja Dengan Kemampuan Triage

Luaran uji statistik p value = 0,024 lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lama masa kerja dengan kemampuan triage hospital tenaga kesehatan di IGD RSUD Dr. H. Bob Bazar. Hasil analisis diperoleh nilai OR: 15,750. Maknanya responden dengan masa kerja baru memiliki risiko sebesar 15,750 kali tidak mampu melaksanakan triage hospital dibandingkan dengan responden dengan masa kerja kategori lama.

Hasil temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Gurning., Karim., 2011). Masa bekerja seseorang akan mempengaruhi banyak riwayat yang didapatkannya. Tingkat pola pikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori (Karokaro., Hayati., Sitepu., 2020) yang menyatakan bahwa masa kerja atau Pengalaman kerja merupakan hal yang penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga menghasilkan masa kerja yang bertahun-tahun ataupun pengalaman kerja yang panjang dapat meningkatkan keterampilan dan metode dalam bekerja sehingga dapat memiliki banyak pengalaman dengan masalah atau kasus-kasus kegawatdaruratan yang terjadi memengaruhi respon time petugas/pekerja. Waktu lamanya riwayat kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan individu/petugas tersebut pada melaksanakan tugas profesional, meningkatkan teknik dan prosedur kerja

melalui pekerjaan jangka panjang, memperoleh pengalaman luas dalam menangani masalah atau keadaan darurat dan secara signifikan mempengaruhi waktu respons agen/pekerja.

Hasil penelitian sejalan seperti penelitian yang dilakukan (Ace et al., 2014). Tentang Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat dengan Keterampilan Triase di IGD Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo. Dihasilkan dari Analisa yaitu hubungan antara pengalaman perawat melakukan triase dengan keterampilan triase terdapat hubungan yang signifikan (p -Value = 0.038).

Tabulasi silang diketahui bahwa dari 11 responden dengan kategori lama masa kerja baru dan kemampuan triage hospital kategori mampu sebanyak 4 responden (36,4%). Penyebabnya adalah sering mengikuti pelatihan kegawatdaruratan.

Sedangkan dari 10 responden dengan kategori lama masa kerja lama dan kemampuan triage hospital kategori tidak mampu sebanyak 1 responden hal ini dikarenakan faktor kelelahan kerja seperti rotasi *shift* kerja yang tidak teratur dan responden tersebut melanjutkan dinas menggantikan jadwal dinas petugas yang tidak hadir. Oleh karena itu, jika aktivitas fisik tidak sesuai dengan keterampilan praktisi, maka dapat mempengaruhi kesehatan praktisi. Kekhawatiran terhadap keselamatan karyawan dapat menyebabkan menurunnya produktivitas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa Masa kerja perawat yang melayani erat kaitannya dengan masa kerja dan pengalaman yang diperoleh selama bekerja di institusi sebelumnya; Lulusan baru masih memerlukan bimbingan dasar dan pelatihan dalam tugas-tugas dasar. Akut saat masuk/pengobatan ke Instalasi IGD tersebut sesuai pengelompokan triage serta respon time. Peneliti menyimpulkan bahwa masa kerja berkaitan erat dengan waktu respons pasien karena keterampilan dan kemampuan perawat terlatih BTCLS dan kemampuan mereka untuk merawat pasien

dengan tepat sesuai dengan prosedur standar.

REFERENCES

- Ace, S., Suhana, H., & Primita, I. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dengan Keterampilan Triase Pasien Di Igd Rscm (Relationship Between. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Jakarta III*, 2(3), 118–129. <https://s3.amazonaws.com/academia.edu/Documents/55699167/jpkeperawatandd140368.pdf?>
- Amri., Manjas., H. (2019). Analisis ketepatan triage, ketepatan diagnosa awal dan lamanya waktu rawatan pasien di RSUD Prof. DR. M.A Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal Kesehatan Andalas*.2019;8(3)[Http://Jurnal.Fk.Una.nd.Ac.Id,08\(03\)](http://Jurnal.Fk.Una.nd.Ac.Id,08(03)).
- Bashkin. (2015). Organizational Factors Affecting Length Of Stay In The Emergency Department Initial Observational Study. *Israel Journal Of Health Policy Research*, 04. <https://doi.org/10.1186/S13584-015-0035-6>
- Ciptaningtyas, M. D. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan dan manajemen bencana.Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Depari, A. B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Triase Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang IGD RSUD Dr Pirngadi Medan Tahun 2019. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*.
- DepKes RI. (2016). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2015). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2014*.
- Gilboy, N., Tanabe, T., Travers, D., Rosenau, A. M. (2012). Emergency Severity Index (ESI): A Triage Tool for Emergency Handbook 2012 Edition. AHRQ Publication No. 12-0014. Rockville, MD. Agency for Health Care Research and Quality.
- Gurning., Karim., M. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. <https://media.neliti.com/media/publications/188541-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-p.pdf>
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. BPFE UGM.
- Hardianti. (2012). Gambaran Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat. *Trans Info Media*.
- Janssen, M., Achterberg, T, V., Adriaansen, M., Kampahoff, C, S., Schalk.,Groot, J, M. (2011). Factors Influencing The Implementation Of The Guideline Triage In Emergency Departements:a qualitative study. *Journal of Clinical Nursing*, 21, 237–247.
- Karokaro., Hayati., Sitepu., L. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap (response time) pasien di instalasi gawat darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 02(02).
- Oman, K. S. (2008). *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi*. EGC.
- Ranupendoyo dan Saud. (2015). *Manajemen Personalial*. Pustaka.
- Rumampuk., K. (2019). Hubungan ketepatan triase dengan response time perawat di IGD RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan IGD RSU GMIM Bethesda Tomohon. *E-Journal Keperawatan*, 7(1).
- Togatorop. (2019). *Gambaranwaktu tanggap perawat dengan penanganan kegawat daruratan pasien di IGD RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2019*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Togatorop.+
- Department Care, Version 4. Implementation

2019.+Gambaran+waktu+tanggap+p
erawat+dengan+penanganan+kega
wat+daruratan+pasien+di+IGD+RSU
D+Dr.Pirngadi+Medan+Tahun+2019&
btnG=

Undang-Undang Republik Indonesia. (2009).
tentang rumah sakit. Kementrian
Kesehatan RI.